

Strategi Pengelolaan Sampah yang Efektif di Masyarakat

Abstrak. Kurangnya pengelolaan sampah yang ada dimasyarakat Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah secara umum. Masyarakat masih menganggap bahwa pengelolaan sampah tidak penting karena masyarakat berpikir bahwa sampah mereka akan terurai dengan sendirinya tanpa memikirkan bahwa hal tersebut akan menimbulkan dampak yang sangat besar jika sampah terus-terusan dibiarkan tanpa dikelola. Salah satu cara dalam mendukung program pengelolaan sampah ini adalah melalui bank sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam proses pilah-memilah sampah, kemudian sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pabrik pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengumpulan sampah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah, menganalisis pengelolaan sampah yang ada dimasyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif untuk pengelolaan sampah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penyuluhan terintegrasi dan pelatihan secara sistematis. Data dikumpulkan dengan cara observasi di lapangan dan melakukan wawancara mendalam kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan masyarakat menganggap bahwa pengelolaan sampah itu penting, masyarakat juga semakin memahami tentang pengelolaan sampah yang baik dan mengetahui strategi pengelolaan sampah yang efektif untuk diterapkan dengan menggunakan sistem 3R.

Kata Kunci: Masyarakat, Pengelolaan, Sampah.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan manusia. Oleh karena itu, masyarakat perlu melindungi lingkungannya, dan ini merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh masyarakat. Salah satu permasalahan di lingkungan setempat adalah menjaga kebersihan. Kebersihan mencerminkan terpeliharanya kesehatan masyarakat. “Bersih” berarti benar-benar bebas dari kotoran yang dapat mempengaruhi perilaku atau aktivitas masyarakat. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih diperlukan kepedulian dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat setempat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, dan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah itu penting karena jika sampah tidak dikelola maka akan menumpuk dan dapat menimbulkan dampak pencemaran lingkungan seperti (Khoiriyah, 2021).

Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu desa yang berada di dekat pesisir pantai karena kondisi itulah yang membuat secara tidak langsung menjadi perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan sampah dan kepentingan untuk menyusun program strategi mengatasi masalah sampah. Permasalahan sampah telah menjadi isu nasional dan menjadi isu penting dalam persoalan lingkungan hidup perdesaan atau perkotaan. Timbulnya sampah tidak akan berkurang atau berhenti, bahkan akan terus meningkat seiring dengan banyaknya jumlah penduduk dan meningkatnya tingkat serta

Strategi Pengelolaan Sampah yang Efektif di Masyarakat kompleksitas aktivitas manusia. Meningkatnya timbunan sampah akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia, sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru akan menurunkan kualitas hidup akibat masalah produksi sampah.

Sampah adalah material yang dibuang dari aktivitas sehari-hari manusia seperti rumah tangga, petani, berdagang, industri dan kegiatan lainnya. Berdasarkan UU No.18 Tahun 2018, bahwa sampah merupakan hasil sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik (dapat terurai) atau anorganik (tidak dapat terurai/memerlukan waktu lama) (Slamet, 2002). Banyak masyarakat yang menganggap membuang sampah ditempatnya sudah tidak penting lagi dan lebih memilih membuang sampah sembarangan ke lingkungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sampah pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton tiap hari. Dari sampah yang dihasilkan sebesar 4,2% dialirkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 37,6% dibakar, 4,9% dibuang ke sungai dan 53,3% tidak dapat tertangani. Menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan adalah hal yang sangat penting guna tujuan universal yang telah ditetapkan PBB mengenai pembangunan berkelanjutan (sustainable, developments) yang bermakna tujuan global salah satunya menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan terhadap sampah guna mengurangi perubahan iklim dan efek rumah kaca (Harahap et al, 2020).

Salah satu solusi umum yang sering dilakukan pemerintah dalam proses pengelolaan sampah adalah solusi landfill atau menampung semua sampah menjadi satu tumpukan di satu tempat. Tempat pembuangan akhir (TPA) adalah salah satu pengertian dari solusi landfill. Tetapi solusi ini bukan selalu menjadi pilihan yang tepat karena solusi ini dapat menimbulkan masalah alam dalam waktu yang lama. Bank sampah adalah salah satu solusi tambahan dalam pengelolaan sampah. Solusi ini merupakan cara alternatif dalam tingkat masyarakat dalam pengelolaan sampah, dalam lingkungan masyarakat dengan adanya bank sampah bisa cara pengelolaan sampah dengan tepat dan benar (Kursinah, 2018). Adanya bank sampah guna memberi wawasan pada masyarakat dengan penerapan pengelolaan sampah organik dan anorganik atau pengelolaan sampah dengan 3R (reduce, reuse, recycle). Bank sampah bisa menjadi dampak positif untuk lingkungan dan menjadi solusi inovatif bagi masyarakat dalam memilah sampah (Wartama & Nandari, 2020).

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan dari informasi yang kami dapatkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Kota Pari biasanya melakukan pengelolaan sampah dengan cara membakar, membuang disungai dan dipesisir pantai. Membuang sampah sembarangan sangat

tidak didukung karena jika sampah terus-terusan dibuang sembarangan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik untuk lingkungan dan kesehatan. Dampak yang akan terjadi pada lingkungan jika sampah terus-terusan dibuang sembarangan adalah pencemaran pada udara (udara yang tidak sehat) dan pencemaran pada air (air yang tidak bersih atau banjir). Dampak yang akan terjadi pada kesehatan apabila sampah terus-terusan dibuang sembarangan adalah akan menimbulkan banyak penyakit seperti diare, kolera, tifus dan penyakit jamur yang dapat menular (Farida et al, 2023). Kurangnya wawasan dalam pengelolaan sampah dengan cara tersebut dapat menimbulkan masalah lingkungan dan jika dibiarkan terus menerus masyarakat akan menjadi tidak peduli dalam pengelolaan sampah. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah, menganalisis pengelolaan sampah yang ada di masyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif untuk pengelolaan sampah.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari pada tanggal 15 -20 Juli 2024. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu membuat tong sampah organik dan anorganik. Pembuatan tong sampah ini dilakukan pada hari Senin, 15 Juli 2024 di posko pengabdian masyarakat yang berada di Desa Kota Pari. Tong sampah yang dibuat merupakan tong yang berasal dari wadah bekas cat ukuran besar yang kemudian dicat dan diberikan tulisan sampah organik dan sampah anorganik. Untuk sampah organik diberi warna hijau sedangkan sampah anorganik diberi warna kuning.

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah masyarakat disini sudah dapat membedakan sampah organik dan anorganik pak?	Tidak terlalu bisa, jika dari segi umumnya saja tau seperti sampah organik seperti dari dedaunan dan sampah anorganik dari plastik. Tetapi tidak semua masyarakat tahu hal tersebut.
2. Apakah masyarakat disini tau bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar pak?	Setau saya masyarakat disini tidak terlalu tau bagaimana proses pengelolaan sampah yang baik dan benar.
3. Apakah ada masyarakat disini yang mengolah sampah organik itu menjadi lebih bermanfaat, seperti sampah organik diubah menjadi pupuk kompos?	Tidak ada
4. Apakah ada masyarakat disini yang mengolah sampah anorganik itu menjadi lebih bermanfaat, seperti dijual ketempat penjualan rongsokan (butut) atau dibuat sebuah kerajinan dari sampah plastik?	Kalau membuat suatu kerajinan mungkin tidak ada ya tetapi jika dijual ke tukang butut pasti ada.
5. Bagaimana proses pengurangan sampah untuk setiap-setiap rumah pak? Atau ada tidak pak masyarakat disini yang buang sampah sembarangan?	Nah, kalau masyarakat disini itu sering mengurangi sampah mereka itu dengan cara dibakar. Tetapi kalau buang sampah sembarangan pasti dimana saja ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti disungai, di pinggir jalan atau ditempat lainnya

presentasi berupa pembahasan tentang pengertian sampah, pembagian jenis sampah, macammacam strategi pengelolaan sampah yang efektif dengan 3R (reduce, reuse, recyle) dan memberitahukan kegunaan bank sampah serta cara pengelolaan sampah anorganik menjadi sebuah kerajinan yang kreasi maupun daur ulang.

Berikut ini adalah strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R:

- Hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan pemilahan atau pemisahan sampah yang dilakukan dirumah masing-masing, masyarakat harus dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Selanjutnya sampah tersebut diberikan di penampungan bank sampah dan akan ditimbang sesuai jenis sampahnya.
- Reduce, yaitu mengurangi dan menyelamatkan penggunaan barang-barang penghasil limbah secara berlebihan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengganti

kantong plastik dengan bahan yang dapat digunakan kembali dan mengurangi barang-barang sekali pakai seperti kertas tisu yang dapat diganti dengan kain.

- c. Reuse, yaitu menggunakan kembali atau daur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Misalnya mendaur ulang botol plastik menjadi deterjen pencuci piring, drum cat bekas dapat digunakan kembali sebagai wadah limbah, dll.
- d. Recycle, yaitu mendaur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Misalnya sampah plastik bisa di daur ulang kembali menjadi tas dan barang kerajinan lainnya.

Bank sampah merupakan suatu tempat sampah yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengelola sampah dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Bank sampah biasanya terbuat dari bahan yang tahan lama dan tahan terhadap cuaca. Bank sampah dapat digunakan untuk mengumpulkan sampah organik dan sampah anorganik yang ditempatkan diberbagai lokasi. Kegunaan dari bank sampah ini dapat memudahkan dalam proses pemilahan sampah, membantu mengurangi jumlah sampah dan membantu mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan sampah.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam penyuluhan ini. Faktor yang menjadi pendukung seperti antusias masyarakat dalam mengikuti penyuluhan pengelolaan sampah ini sedangkan faktor yang menjadi penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian sehingga harus menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menjelaskan kepada masyarakat.

Strategi pengelolaan sampah yang efektif pada penelitian ini kami menggunakan sistem 3R (reduce, reuse, recyle). Sistem 3R ini telah terbukti efektif dalam proses pengelolaan sampah dan 3R ini bisa menimbulkan banyak dampak positif seperti mengurangi sampah, memanfaatkan sampah kembali, mendaur ulang sampah, mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan manfaat-manfaat lainnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan penelitian di desa tersebut untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah, menganalisis pengelolaan sampah yang ada di masyarakat dan mengetahui strategi apa yang efektif untuk pengelolaan sampah. Dari hasil data yang kami kumpulkan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi bahwa masyarakat tersebut banyak yang belum mengetahui tentang sampah dan cara pengelolaannya.
2. Masyarakat yang ada biasanya mengurangi atau mengelola sampah mereka dengan cara membakarnya atau ada beberapa masyarakat lainnya yang membuang sampah sembarangan.
3. Setelah melakukan penyuluhan yang kami lakukan pada hari Jumat, 19 Juli 2024 masyarakat menganggap bahwa sampah itu penting untuk dikelola dan banyak mendapatkan informasi dari penyuluhan tersebut seperti mengetahui tentang pembagian jenis sampah (organik dan anorganik), dan mengetahui cara atau strategi yang baik untuk pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R (reduce, reuse, recyle). Dengan menggunakan sistem 3R sampah yang ada di masyarakat akan berkurang dan dampak pencemaran lingkungan akan berkurang.